



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DALAM MENYEBABKAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE IN CAUSING VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENT GIRLS

Bambang Susanto^a, Ramona^b

^a Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia.

^b Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia.

Histori Artikel

Diterima:
11 Februari 2024

Revisi:
25 Mei 2024

Terbit:
1 Juli 2024

A B S T R A K

Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan. Terlebih lagi perubahan hormon yang terjadi pada pubertas dapat memperberat kejadian keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada remaja dengan kejadian keputihan. Desain *cross sectional* kepada 52 siswi SMAN Bangun Purba digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengukuran pengetahuan, *personal hygiene*, dan keputihan dilakukan menggunakan kuesioner, serta analisis chi square digunakan menentukan hubungan antar variabel tersebut. Sebanyak 38 siswi (73,1%) mengalami keputihan, dimana tingkat pengetahuan tentang keputihan mayoritas tergolong baik (40 orang; 76,9%), dan mayoritas memiliki *personal hygiene* yang tergolong baik (34 orang; 65,4%). Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan adalah $p=0,361$. Begitu pula hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan $p=0,448$. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan *personal hygiene* tidak memiliki hubungan dengan kejadian keputihan. Penelitian lebih lanjut menggunakan variabel lainnya dapat dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel tersebut terhadap kejadian keputihan.

Kata Kunci

Keputihan,
Pengetahuan,
Personal Hygiene,
Remaja

A B S T R A C T

Around 90% of women in Indonesia have potential to experience vaginal discharge. Hormonal changes that occur in puberty can aggravate the incidence of vaginal discharge. The aim of the study are to analyze the relationship between knowledge and personal hygiene behavior with vaginal discharge. A cross sectional design was used to 52 female students. A questionnaire of knowledge, personal hygiene, and vaginal discharge was used. Data was analyze with Chi Square test. A total of 38 female students (73.1%) experienced vaginal discharge. Mostly respondent had good knowledge (40 people; 76.9%), and good personal hygiene (34 people; 65.4%). The relationship between knowledge and personal hygiene with vaginal discharge was $p=0,361$ and $p=0,448$. There is no relationship between knowledge and personaly hygiene with the incidence of vaginal discharge. Further research using other variables can be done to determine the influence of these variables on the incidence of vaginal discharge.

Korespondensi

Tel.
081266039080
Email:
ramonamona126
@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, namun lebih dititik beratkan pada wanita. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitif terhadap suatu penyakit, bahkan keadaan penyakit lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan reproduksinya.¹

Keputihan atau Fluor albus merupakan suatu kelainan genetalia yang dialami oleh wanita berupa cairan putih kekuningan atau putih keabu-abuan. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur muda berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan.² Keputihan dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Keputihan yang tidak tertangani dengan baik dapat mejadi indikasi adanya penyakit. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa sekitar 75% perempuan di seluruh dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih.³

Masa remaja merupakan masa transisi dengan kematangan alat reproduksi. Masa pubertas pada remaja putri terjadi karena perubahan dan peningkatan hormon LH (*Luteinizing Hormone*) dan FSH (*Follicle*

Stimulating Hormone), yang mengakibatkan kematangan pada bagian vagina. Masalah yang sering dialami dan paling berisiko menjadi persoalan bagi seorang remaja putri adalah keputihan. Dampak dari keputihan yang tidak segera diobati dapat berakibat seperti terjadinya infeksi saluran reproduksi, infeksi menular seksual, radang panggul. Sering kali remaja mengalami keputihan dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi.⁴

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMAN 1 Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Riau tahun 2023 yang berjumlah 107 siswi. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi (5%)

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,1)^2} = 51,69$$

Didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 52 responden.

Pada penelitian ini digunakan analisis data secara univariat untuk mendapatkan gambaran pada setiap variabel dependen dan independen. Kemudian dilakukan juga analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan

antar variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan No.410/EC/KEPK. UISU/VIII/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	%
1	Ya	38	73,1
2	Tidak	14	26,9
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami keputihan yaitu 38 orang (73,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	40	76,9
2	Kurang Baik	12	23,1
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (76,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene

No	Personal Hygiene	Frekuensi	%
1	Baik	34	65,4
2	Kurang Baik	18	34,6
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki *personal*

hygiene yang baik yaitu sebanyak 34 orang (65,4%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Kejadian Keputihan

Keputihan	Pengetahuan (%)		Total n (%)	p value
	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)		
Ya	28 (53,85)	10 (19,23)	38 (73,08)	0,361
Tidak	12 (23,08)	2 (3,85)	14 (26,92)	
Total	40 (76,92)	12 (23,08)	52 (100)	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 (53,85%) siswi, dan siswi yang mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 (19,23%) siswi. Sedangkan siswi yang tidak mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (23,08%) dan yang tidak mengalami keputihan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (3,85%). Didapatkan nilai signifikansi 0,361 ($p > 0,05$) pada hasil uji *Chi Square* untuk analisis tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Tabel 5. Tabulasi Silang Personal Hygiene dan Kejadian Keputihan

Keputihan	Personal Hygiene (%)		Total n (%)	p value
	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)		
Ya	26 (50,00)	12 (23,08)	38 (73,08)	0,448
Tidak	8 (15,38)	6 (11,54)	14 (26,92)	
Total	34 (65,38)	18 (34,62)	52 (100)	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat siswi yang mengalami keputihan dengan *personal hygiene* baik sebanyak 26 orang siswi

(50%), dan siswi yang mengalami keputihan dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 12 orang (23,8%). Sedangkan siswi yang tidak mengalami keputihan dengan *personal hygiene* baik sebanyak 8 orang siswi (15,38%) dan yang tidak mengalami keputihan dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 6 orang siswi (11,54%). Didapatkan nilai signifikansi 0,448 ($p>0,05$) pada hasil uji *Chi Square* untuk analisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

DISKUSI

Kejadian Keputihan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Bangun Purba didapatkan hasil sebagian besar responden yaitu sebanyak 38 responden (73,1%) yang mengalami kejadian keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmassalma (2021) yang memperoleh sebanyak 111 mahasiwi mengalami kejadian keputihan dari jumlah 134 responden Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) angkatan 2019.⁵ Dari hasil penelitian ini ditemukan dari 38 responden (73,1%) ada 9 responden (23,68 %) mengalami keputihan disertai kekuningan serta rasa gatal dan berbau tidak sedap, kemungkinannya ini adalah keputihan patologis.

Keputihan pada remaja biasanya terjadi sebelum dan sesudah menstruasi hal ini bersifat fisiologis dan normal terjadi pada remaja yang disebabkan perubahan *hormon estrogen* dan *progesterone* sehingga dapat menyebabkan keputihan yang normal seperti pada masa subur

dan pada saat sebelum atau sesudah menstruasi serta pada saat-saat tertentu seperti stress dan kelelahan fisik sehingga semua wanita mengalami keputihan.⁶

Tingkat Pengetahuan

Ditemukan dari 52 responden sebanyak 40 responden (76,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eduwan (2022) dimana dari 50 responden di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.⁷ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmita (2024) yang mana diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang keputihan yaitu sebanyak 84 orang (45%), pengetahuan cukup sebanyak 79 orang (43%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (12%).⁸

Pengetahuan yang baik bisa diperoleh melalui informasi yang cukup baik dari orang tua, saudara ataupun informasi dari buku-buku kesehatan, media elektronik, teman, guru dan media massa seperti majalah, TV dan internet serta semakin berkembangnya zaman, maka teknologi semakin canggih sehingga informasi semakin mudah didapatkan.

Personal Hygiene

Ditemukan sebanyak 34 responden (65,4%) dari 52 responde memiliki *personal hygiene* baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2021) dimana didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup baik sebanyak 75 responden (98.7%) sedangkan yang memiliki

perilaku kurang baik sebanyak 1 responden (1.3%).¹ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari (2019) dimana dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan minoritas menyatakan baik sebanyak 20 responden (33,3%) dan mayoritas yang menyatakan tidak baik sebanyak 40 responden (66,7%).⁹

Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, apabila ingin terhindar dari keputihan, maka harus menjaga *personal hygiene*.¹⁰

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan

Dijumpai hasil uji *chi square* tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan diketahui nilai *p value* sebesar 0,361 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmassalma (2021) dimana didapatkan hasil *Chi-square p value* 0,520 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada mahasiswi FIK angkatan 2019.⁵ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2022) dimana didapatkan hasil *Chi-square p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.¹¹

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan. Semakin

baik tingkat pengetahuan seseorang akan mendorong perilaku yang baik pula, seperti teori yang dikemukakan oleh Green yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku adalah pengetahuan.¹²

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Dari hasil uji *chi square* tentang hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan diketahui nilai *p value* sebesar 0,448 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izaah (2021) dimana berdasarkan uji statistik di dapatkan *p value* = 1.000 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara gangguan organ reproduksi *eksterna* (keputihan) dengan perilaku *vaginal hygiene* pada siswi MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene tahun 2020.¹ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2021) dimana pada hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan *personal hygiene* dengan terjadinya keputihan.¹³

Pada penelitian ini kejadian keputihan banyak terjadi pada remaja putri yang berpengetahuan baik, dengan teori yang digunakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang baik dalam merawat diri sendiri dan *personal hygiene*. Remaja Putri yang berpengetahuan baik tapi tidak paham untuk melakukan pemeliharaan

kesehatan diri sendiri, sehingga pengetahuan yang baik banyak mengalami keputihan. Pada penelitian ini responden sepertinya kurang paham cara perawatan alat reproduksinya sendiri.

KESIMPULAN

Meskipun responden memahami dengan baik tentang keputihan, tidak ada hubungan langsung antara pengetahuan dengan kejadian keputihan itu sendiri, karena pada dasarnya keputihan pada usia remaja merupakan hal yang bersifat fisiologis dan normal. Hal ini biasa terjadi saat sebelum dan sesudah menstruasi serta pada saat masa subur karena ada perubahan hormon estrogen dan progesteron. Alasan lain mengapa tidak ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan adalah karena meskipun *personal hygiene* responden mayoritas baik, namun yang mengalami keputihan juga banyak, ini dikarenakan responden tidak paham dan tidak menerapkan bagaimana cara merawat alat reproduksinya sendiri dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. Habibarrahman SNI, Alwi MK, Mutthalib NU. Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Keputihan pada Siswi di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. *Wind Public Heal J*. 2021;2(6):966-975. doi:10.33096/woph.v2i6.306
2. Citrawati NK, Nay HC, Lestari RTR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja DENPASAR. *Bali Med J*. 2019;6(1):71-79. doi:10.36376/bmj.v6i1.68
3. Tiwatu F V, Geneo M, Ratuliu G. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan (The Correlation Between Knowledge, Attitude and Behavior in Leucorrhoea Prevention). *J Kesehat*. 2020;9(2):93. doi:10.46815/jkanwvol8.v9i2.102
4. Hanipah N, Nirmalasari N. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *J Kesehat Mesencephalon*. 2021;6(2):132-136. doi:10.36053/mesencephalon.v6i2.242
5. Ilmassalma SY, Wardani HE, Hapsari A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Sci Heal*. 2021;3(9):663-669. doi:10.17977/um062v3i92021p663-669
6. Luluk L susiloningtyas. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Hygienitas Genitalia. *J Ilm Pamenang*. 2019;1(1):23-30. doi:10.53599/jip.v1i1.26
7. Eduwan J. Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *J Vokasi Keperawatan*. 2022;5(1):71-77. doi:10.33369/jvk.v5i1.22449
8. Rusmita E, Herawati Y. Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputihan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung. *J Ilm JKA (Jurnal Kesehat Aeromedika)*. 2024;10(1):88-96. doi:10.58550/jka.v10i1.251
9. Sari M. Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Siswi Kelas Xi Smk Yapim Taruna Marelan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2019 Menurut WHO (World Health keputihan karenanegara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis , handuk

- menggu. 2019;12(2):17-23.
10. Adji Y, Batjo SH, Usman H. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *J Bidan Cerdas*. 2020;2(1):54-59. doi:10.33860/jbc.v2i1.83
 11. Nengsih W, Mardiah A, S DA. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Hum Care J*. 2022;7(1):226. doi:10.32883/hcj.v7i1.1457
 12. Zogara AU, Pantaleon MG. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2020;9(02):85-92. doi:10.33221/jikm.v9i02.505
 13. Husna H. Hubungan Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Keputihan. *J Ilmu Kesehat Dharmas Indones*. 2021;1(1):22-26.